

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disusun, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.
2. Mengetahui adanya pengaruh antara *non performing loan* terhadap penyaluran kredit.
3. Mengetahui adanya pengaruh antara *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit.
4. Mengetahui adanya pengaruh antara dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang masuk ke dalam kelompok BUSN tahun 2017-2019 dengan memperoleh data berupa *annual report* melalui situs masing-masing bank bersangkutan. Penelitian akan dilakukan mulai dari Mei sampai dengan Juli 2021.

C. Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian menggunakan pendekatan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan masalah sebaik mungkin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni menerangkan, meramalkan, dan atau mengontrol fenomena melalui pengumpulan data yang fokusnya berasal dari data numerik (Kusumastuti, Mustamil Khoiron, & Ali Achmadi, 2020). Pendekatan penelitian ini disusun secara terstruktur dan mengukur data yang dapat digeneralisasi hasilnya.

Tujuan, sampel, sumber data, dan kebutuhan penelitian sudah terperinci sejak awal penelitian. Menurut (Creswell & Creswell, 2018), penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menguji teori secara objektif dengan memeriksa hubungan antarvariabel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel terikat maupun variabel bebas secara keseluruhan. Penelitian ini menggambarkan pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap penyaluran kredit dan diukur melalui rumus yang telah ditetapkan secara rasional.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sitoyo & Ali

Sodik, 2015). Populasi bisa menjadi lebih spesifik dengan melihat karakteristik yang disesuaikan dengan variabel penelitian atau biasa disebut populasi terjangkau. Pada penelitian ini populasi mencakup 70 perusahaan perbankan yang dikelompokkan menjadi bank umum swasta nasional di Indonesia, sedangkan populasi terjangkau berjumlah 53 perusahaan perbankan.

Tabel III. 1 Populasi Penelitian

	Jenis Bank	Jumlah
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional	76
	Bank Syariah	(12)
	Bank umum swasta nasional yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan pada 2017-2019	-
	Bank umum swasta nasional yang melakukan merger dan akuisisi pada 2017-2019	(11)
Populasi terjangkau		53

Sumber: ojk.go.id (data diolah)

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sebagian dari jumlah serta karakteristik populasi atau bagian kecil populasi yang kemudian diambil dengan prosedur untuk mewakili populasi disebut sampel (Sitoyo & Ali Sodik, 2015). Pada penelitian ini sampel diambil dengan *probability sampling* melalui teknik *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017), *probability sampling* ialah teknik memberi kesempatan yang sama untuk tiap-tiap unsur atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Sedangkan, *simple random sampling*

merupakan pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada di dalam populasi.

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = taraf kesalahan atau *error*

Perhitungan pada rumus tersebut menggunakan 5% sebagai taraf kesalahan. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 46,8 atau dibulatkan menjadi 47 perusahaan dari total keseluruhan populasi terjangkau sebanyak 53 perusahaan.

E. Penyusunan Instrumen

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang merespons perubahan dalam variabel independen atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Topik penelitian menekankan variabel dependen, karena variabel tersebut menggambarkan suatu fenomena untuk dijelaskan (Ismayani, 2019). Penelitian ini menggunakan penyaluran kredit sebagai variabel dependen.

a) Penyaluran Kredit

1) Definisi Konseptual

Kredit yang disalurkan oleh bank termasuk salah satu kegiatan operasional bank. Bank tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat, melainkan menyalurkan kembali dana tersebut ke dalam bentuk pinjaman atau kredit. Ketika kredit disalurkan kepada masyarakat, artinya bank melakukan kebijakan perputaran piutang atau biasa disebut dengan *receivable turnover*. Sehingga, bank siap melakukan penarikan atas piutang bank tersebut ditambah dengan menerima *interest* atau bunga pada setiap bulannya.

2) Definisi Operasional

Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dihitung dengan menjumlah seluruh kredit yang diberikan. Pada penelitian ini jumlah seluruh kredit yang disalurkan oleh bank pada periode yang bersangkutan dirata-ratakan, kemudian untuk menjadikan data antarvariabel menjadi rasio maka penyaluran kredit disajikan dalam sepuluh triliun rupiah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi selisih data yang ekstrem. Selain itu, peneliti tidak ingin mengubah data sebenarnya, sehingga dikhawatirkan akan menjadikan data penelitian menjadi bias. Berikut adalah gambaran rumus penyaluran kredit.

Penyaluran Kredit = Jumlah kredit yang disalurkan

2. Variabel Independen

Variabel independen menurut (Ismayani, 2019) dalam hal hubungan kausal ialah *causes variable* yang mengondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, di antaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

a) Dana Pihak Ketiga

1) Definisi Konseptual

Bank memperoleh dana dari masyarakat atau nasabah yang disebut pihak ketiga, sehingga dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Dana ini digunakan sebagai aktivitas operasional perbankan dan dana yang diandalkan oleh bank, karena pada perbankan umumnya dana tersebut merupakan sumber dana yang paling besar.

2) Definisi Operasional

Dana pihak ketiga bank umum mencakup tabungan, simpanan berjangka, dan giro. Untuk menghitung dana pihak ketiga dilakukan dengan menjumlah simpanan nasabah yang terdiri atas tabungan, deposito, dan giro. Pada penelitian ini total dana pihak ketiga periode yang bersangkutan akan dirata-rata, kemudian untuk menjadikan data antarvariabel menjadi rasio maka dana pihak ketiga disajikan dalam

sepuluh triliun rupiah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi selisih data yang ekstrem. Selain itu, peneliti tidak ingin mengubah data sebenarnya, sehingga dikhawatirkan akan menjadikan data penelitian menjadi bias. Berikut adalah gambaran rumus menghitung dana pihak ketiga.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan} + \text{deposito} + \text{giro}$$

b) Non Performing Loan (NPL)

1) Definisi Konseptual

Kredit bermasalah atau *non performing loan* menggambarkan kualitas kelancaran dari kredit yang disalurkan oleh suatu bank. Sehingga, debitur tersendat-sendat dalam membayar kreditnya kepada bank, bahkan sampai pada kondisi debitur tidak dapat lagi memenuhi kewajiban minimumnya yang menimbulkan adanya kredit macet.

2) Definisi Operasional

Non performing loan terbagi atas kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Untuk menghitung kualitas kredit bermasalah atau NPL dilakukan dengan membagi ketiga kategori kualitas kredit dengan total kredit, yakni kredit dengan kualitas diragukan, kredit dengan kualitas kurang lancar, dan kredit macet. Selanjutnya, rasio NPL dari periode tersebut dirata-ratakan. Berikut adalah gambaran rumus kredit bermasalah.

$$NPL = \frac{Kredit\ diragukan + Kredit\ kurang\ lancar + Kredit\ macet}{Total\ kredit} \times 100\%$$

c) Capital Adequacy Ratio (CAR)

1) Definisi Konseptual

CAR ialah sebuah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam menjalankan aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dalam arti, bank dapat menunjang aktivitasnya yang mengandung risiko, seperti dalam halnya ketika bank melakukan penyaluran kredit.

2) Definisi Operasional

Untuk menghitung rasio kecukupan modal bank dilakukan dengan membagi modal yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Selanjutnya, rasio CAR dari periode tersebut dirataratakan. Berikut adalah gambaran rumus rasio kecukupan modal.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini di antaranya menggunakan dua cara, yakni dokumentasi dan kepustakaan. Sehubungan dengan keterbatasan penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah data perusahaan serta dokumen yang dibutuhkan, seperti laporan tahunan perusahaan tahun 2017-2019 yang diperoleh dari situs web masing-masing bank. Jenis data yang digunakan

pada penelitian ini ialah data sekunder. Peneliti menelaah atau menganalisis informasi dari situs resmi perusahaan perbankan, lembaga keuangan yang berwenang mendata informasi bersangkutan, jurnal penelitian, dan teori yang berasal dari buku yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan data berupa numerik atau angka pada setiap variabel yang diteliti. Teknik analisis data digunakan untuk menggambarkan besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengelolaan datanya, penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah proses mendeskripsikan hubungan secara sederhana tanpa berspekulasi tentang penyebabnya (Hoy, 2014). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data berdasarkan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016:112). Analisis deskriptif mencakup di antaranya nilai *mean*, *median*, *mode*, *standard deviation*, *variance*, minimal, maksimal, *sum*, *range*, dan *standard error* (Hatmawan, 2020). Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2016), analisis regresi linear berganda ialah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini berfungsi untuk membuktikan pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap penyaluran kredit. Pengujian akan dilakukan menggunakan model regresi berganda yang dirumuskan berikut ini.

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y' = volume kredit yang disalurkan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = DPK

X_2 = NPL

X_3 = CAR

e = *error term*

3. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan melakukan analisis dapat dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas seperti berikut ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengungkap masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, serta dibutuhkan untuk menguji variabel lainnya dengan asumsi bahwa nilai residual yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal (Rukajat, 2018). Model regresi baru dikatakan baik apabila data residualnya terdistribusi secara normal.

Normalitas dipenuhi apabila hasil uji tidak signifikan pada suatu taraf signifikansi tertentu. Sebaliknya, apabila hasil uji signifikan, maka normalitas data tidak terpenuhi (Noor, 2016). Pada penelitian ini taraf signifikansi menggunakan $\alpha=0,05$. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya data untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku di antaranya:

- 1) Apabila signifikansi $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal atau sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ialah uji yang digunakan sebagai prasyarat menganalisis korelasi atau regresi linear. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear atau tidak antara variabel terikat dengan variabel bebas secara signifikan. Pada uji ini dilakukan *test of linearity* dengan kriteria yang berlaku, yaitu apabila nilai signifikansi pada $linearity \leq 0,05$, maka antar variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear (Sugiyono & Susanto, 2015).

4. Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya data hasil penelitian digunakan uji asumsi klasik. Sehingga, peneliti akan mendapatkan informasi yang relevan, begitu pun hasilnya yang bisa memecahkan suatu masalah (Rukajat, 2018). Sebelum melakukan uji linier, yaitu melakukan uji asumsi klasik menggunakan SPSS. Pengujian tersebut di antaranya uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah varians variabel dalam kondisi tidak sama atau konstan dalam model. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji jika di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik adalah model regresi yang bebas dari

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Park. Pada metode Uji Park, variabel dependen menggunakan nilai $\ln U^2_i$ atau \ln dari nilai residual yang dikuadratkan. Berikut kriteria dalam penilaian uji Park (Riyanto & Andhita Hatmawan, 2020).

- 1) Apabila nilai koefisien untuk variabel independen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$; maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
 - 2) Apabila nilai koefisien untuk variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$; maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Tujuan uji multikolinieritas dalam penelitian inferensial ialah menguji adanya hubungan yang kuat antar variabel atau digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antarvariabel. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Pada penelitian ini uji multikolinieritas akan melihat nilai tolerance atau VIF. Dasar pengambilan keputusan multikolinieritas memiliki ketentuan sebagai berikut (Febry & Teofilus, 2020). Dasar keputusan berdasarkan nilai tolerance:

- 1) Apabila nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Dasar keputusan berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF):

- 1) Apabila nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara variabel gangguan atau residual. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan menggunakan nilai statistik Durbin Watson. Uji autokorelasi hanya digunakan untuk data *time series* atau data yang diperoleh dalam runtut waktu, karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama atau pada periode berikutnya. Dasar pengambilan keputusan atas uji autokorelasi menggunakan DW test (Durbin-Watson test) di antaranya (Firdaus, 2021):

- 1) Apabila dW (durbin watson) $< dL$ atau $> 4-dL$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi.

- 2) Apabila dW terletak di antara dU dan $4-dU$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila dW terletak di antara dL dan dU atau di antara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak didapat kesimpulan yang pasti.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membantu pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan, karena hipotesis tersebut perlu diuji kebenarannya. Menerima atau tidaknya hipotesis tergantung perbedaan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis. Apabila terdapat perbedaan keduanya cukup besar, peluang untuk menolak hipotesis juga ikut besar, berlaku sebaliknya (Arifin, 2017). Pengujian hipotesis ini di antaranya menggunakan Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi.

a) Uji Parsial (Uji T)

Pada uji t statistik, suatu prosedur dengan sampel digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Uji t ialah salah satu dari bentuk statistik parametris yang menguji data pada skala interval dan rasio (Martono, 2014). Melalui uji t akan terungkap pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang digambarkan sebagai berikut.

- 1) Apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Pada penelitian ini, pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan sebesar 5%. Analisis perbandingan signifikan t dengan nilai 0,05 yang memiliki penilaian seperti berikut.

- 1) Apabila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian kelayakan model, model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi (Gani & Amalia, 2015). Uji ini digunakan terhadap koefisien regresi secara simultan atau dalam penelitian ini untuk mengetahui DPK, NPL, dan CAR sebagai variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit sebagai variabel dependen.

1) Apabila nilai signifian $> 0,05$ dan hasil menunjukkan $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

2) Apabila nilai signifian $< 0,05$ dan hasil menunjukkan $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi di antara nol dan satu, dan ketika nilainya mendekati nol, artinya semakin kecil pengaruh antarvariabel. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka semakin besar kemampuan model menggambarkan perubahan nilai variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan besaran persentase pengaruh X terhadap naik atau turunnya nilai variabel Y , dan sisanya atau selisihnya dari 100% ialah pengaruh yang disebabkan oleh faktor lainnya (Silaen, 2018).